

Resume Buku

‘The Read-Aloud Handbook: Membaca Buku dengan Nyaring, Melejitkan Kecerdasan Anak’

Karya: Jim Trelease

Oleh: Miranti Sudarmaji

Kita harus memastikan bahwa pengalaman awal anak dalam hal membaca itu tidak menyakitkan sehingga mereka akan senantiasa gembira mengingat pengalaman tersebut, kini dan selamanya.

Namun, jika pengalaman-pengalaman awal itu terus-menerus menyakitkan, kita hanya akan menciptakan pembaca di jam sekolah, alih-alih pembaca seumur hidup.

Jika mempunyai waktu hanya tiga puluh menit bersama anak per hari, hal yang bisa Anda lakukan adalah membacakan cerita pada mereka dengan suara nyaring. Membacakan buku secara nyaring kepada anak dapat menanam dan memanen suara, suku kata, akhiran, dan campuran bahasa ke dalam cinta terhadap buku. Selain sebagai perekat keluarga, membaca nyaring juga digunakan bukan sebagai bimbingan tes, melainkan sebagai suatu “asuransi” untuk memastikan anak siap menghadapi sekolahnya.



Membacakan cerita dengan nyaring kepada anak dapat dijadikan cara untuk memberi kepastian, menghibur, menjalin ikatan, memberi informasi atau penjelasan, membangkitkan rasa ingin tahu, dan memberi inspirasi. Saat membaca nyaring, kita membangun kosakata, mengondisikan otak si anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, memberi sosok panutan yang gemar membaca, dan menanam kegemaran membaca.

Ada dua fakta dasar dari membaca untuk kehidupan yang diabaikan dalam banyak lingkup pendidikan, tetapi tanpa kedua prinsip ini berjalan berdampingan, yang lain tidak bisa dijalankan. Dua fakta membaca itu adalah manusia itu suka hal yang menyenangkan dan membaca adalah suatu keahlian yang didapat perlahan-lahan.

Mengingat membaca merupakan suatu keahlian yang didapat perlahan-lahan, ada pertanyaan kapan kita memulai dan mengakhiri membacakan buku? Membacakan buku bisa dimulai sedini mungkin bahkan saat dalam kandungan hingga kapan pun sampai anak merasa cukup bahkan beberapa anak masih tertarik untuk dibacakan buku hingga usia 19 tahun.

Ada beberapa tahapan untuk membacakan cerita pada anak. Pilihan buku di tahun pertama usia anak sebaiknya buku yang menstimulasi penglihatan dan pendengarannya—gambar-gambar penuh

warna dan bunyi-bunyi menyenangkan yang dengan mudah menarik perhatian seorang anak. Pada saat balita anak membutuhkan buku-buku bergambar—tunjuk berbagai benda yang diilustrasikan di dalam buku, sebutkan namanya, minta si anak untuk mengucapkan namanya bersama Anda, dan puji tanggapannya. Untuk selanjutnya, jenis buku yang dibacakan ilustrasi tulisannya bertambah secara bertahap. Pada usia sekolah bisa diperkenalkan buku atau novel berbab dari yang tipis hingga ke tebal. Sampai saat ini buku bacaan bergambar tidak bisa dihilangkan sepenuhnya hingga anak berusia belasan.

Ada beberapa hal yang yang bisa kita lakukan saat membacakan buku kepada anak, antara lain (1) bacakan cerita kepada anak-anak sesegera mungkin; (2) gunakan rima dan lagu untuk menstimulasi bahasa dan pendengaran si bayi; (3) sertakan buku-buku yang memuat pengulangan untuk bayi dan anak balita ketika sudah tumbuh tambahkan buku yang memiliki rima yang mudah ditebak; (4) bacakan buku sesering Anda dan anak Anda punya waktu; (5) mulailah dengan buku yang bergambar yang memiliki beberapa kalimat saja di dalam satu halaman; (6) variasikan panjang dan topik bacaan; (7) sebutkan nama buku, pengarang, dan ilustratornya sebelum membaca buku; (8) libatkan anak dalam membaca; (9) selesaikan bacaan Anda; (10) usahakan anak bisa melihat ilustrasi buku; (11) hindarkan kalimat deskripsi yang panjang sebelum imajinasi dan rentang perhatian anak bisa menangani kalimat semacam ini; (12) potonglah di bagian yang menurut Anda memancing rasa penasaran jika babnya panjang; (13) luangkan waktu beberapa menit untuk mempersiapkan anak membaca; (14) pertimbangkan untuk meredupkan lampu saat membaca nyaring; (15) luangkan waktu untuk berdiskusi; (16) latihlah kemampuan membaca buku, gunakan ekspresi dan atur tempo serta baca sekilas buku sebelum Anda membacakan kepada anak; (17) hidupkan penulis beserta karyanya; (18) tambahkan dimensi ketiga; (19) aturlah waktu membaca dengan melibatkan pengasuh, ayah, dan pengaturan waktu menonton televisi.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat membacakan buku, yakni (1) jangan bacakan cerita yang Anda sendiri tidak suka; (2) jangan terus bacakan satu buku setelah Anda tahu buku itu adalah pilihan yang buruk; (3) jangan mengaitkan bacaan dengan tugas; (4) jangan membuat pendengar Anda kewalahan; (5) jangan pilih satu buku yang sudah pernah didengar atau dilihat banyak anak di televisi; (6) jangan memilih novel atau buku yang penuh dialog; (7) jangan tertipu dengan penghargaan; (8) jangan menjadi terlalu nyaman ketika membacakan cerita; (8) jangan takut menghadapi banyak pertanyaan; (10) jangan paksakan interpretasi suatu cerita pada pendengar; (11) jangan samakan kuantitas dengan kualitas; (12) jangan gunakan buku sebagai ancaman; dan (13) jangan coba-coba berkompetisi dengan buku.

Buku di rumah, sekolah, dan perpustakaan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan intelektual anak. Seberapa canggihnya teknologi saat ini yang menawarkan buku elektronik, buku tradisional

masih tetap dibutuhkan. Buku elektronik yang dipasangkan pada aplikasi di komputer, laptop, maupun telepon pintar memiliki kelebihan, di antaranya menghemat kertas, menghemat ruang penyimpanan, dan menjaga kesehatan tulang punggung anak. Akan tetapi, ada beberapa hal yang harus diwaspadai adanya buku daring, yakni (1) pertanggungjawaban buku elektronik; (2) anak-anak akan tetap menjadi anak-anak; (3) harus teliti dalam memperhatikan iklan perangkat lunak; (4) multitasking mengurangi pencapaian; (5) terus-terusan terhubung menghambat proses berpikir kreativitas; (5) teks yang terlalu banyak tautan mengurangi pemahaman.

Buku ini bukan tentang mengajari seorang anak bagaimana caranya membaca, melainkan buku tentang mengajari anak supaya mau membaca. Buku ini bukan tentang membesarkan anak-anak yang cepat dewasa. Buku ini tentang membesarkan anak-anak dengan rasa cinta kepada bacaan, tentang anak-anak yang mau terus membaca jauh setelah mereka lulus sekolah.